

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad ke-21 telah terjadi perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam dunia pendidikan kehidupan di abad 21 menuntut peserta didik untuk menguasai berbagai kompetensi khususnya dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan dapat menguasai berbagai kompetensi tersebut. Senada dengan tersebut Winaryati (2018) menyatakan “Kompetensi penting di abad 21 dibagi dalam tiga domain kompetensi yaitu kompetensi kognitif, interpersonal, dan intrapersonal”. Ia menjelaskan “Kompetensi kognitif meliputi berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Kompetensi interpersonal di antaranya meliputi kemampuan mengelola diri dan kompetensi intrapersonal meliputi kerja tim, kolaborasi, dan komunikasi” (Winaryati, 2018).

Self regulated learning merupakan salah satu bagian dari kompetensi interpersonal yang membantu peserta didik dalam mengatur dirinya dalam belajar, mengetahui kelebihan maupun kekurangannya dalam belajar dan menentukan strategi belajarnya sendiri secara efektif dan efisien. Putry et al., (2017) mengatakan “*Self-regulated learning* meliputi kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, membagi waktu antara belajar dan bermain, kemampuan mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan”. Dalam hal tersebut *self-regulated learning* akan berhubungan dengan motivasi belajar sebagai bagian dari kemampuan dalam mengelola diri.

Motivasi belajar yang tinggi memungkinkan peserta didik untuk menjalankan proses pembelajaran dengan maksimal. Menurut Bahri & Corebima (2015) “Motivasi menjelaskan alasan mengapa orang melakukan hal tertentu, membuat mereka terus melakukannya, dan membantu mereka menyelesaikan tugasnya”. Meningkatnya motivasi belajar akan beriringan dengan tingginya

semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, Yunanti (2016) mengatakan bahwa “Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi peserta didik dalam belajar perlu dibangun”.

Pencapaian hasil akhir dalam proses pembelajaran ditentukan dengan adanya perencanaan yang matang, didukung dengan proses monitoring dan evaluasi sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Perilaku tersebut dinamakan dengan keterampilan metakognitif. Bar dan Oral (Mustofa, Corebima, et al., 2019) menyatakan bahwa “Keterampilan metakognitif merupakan tujuan akhir dari instruksi pembelajaran untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk merencanakan, memonitor dan mereorganisasi strategi pembelajaran”. keterampilan tersebut sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di abad 21.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang bertempat di SMA Negeri 1 Tasikmalaya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didiknya mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Data dari sekolah menyebutkan hampir sekitar 75% peserta didik di SMAN 1 Tasikmalaya mengikuti kegiatan bimbingan belajar setelah pulang sekolah. Banyaknya peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan tidak terlepas dari kebutuhan mereka akan pendalaman materi pelajaran yang tidak didapatkan di kelas dan memantapkan kembali materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya sehingga prestasi akademik mereka meningkat. Dengan demikian, peserta didik di SMA N 1 Tasikmalaya menghabiskan sebagian besar aktivitas kesehariannya untuk kegiatan belajar. Maka dari itu, mereka memerlukan berbagai keterampilan untuk menunjang dan mengelola berbagai aktivitas yang padat tersebut. Keterampilan yang dimaksud antara lain keterampilan metakognitif dan *self regulated learning*, begitu pula dengan motivasi belajar. Keterampilan metakognitif dan *self regulated learning* yang dibarengi dengan motivasi belajar akan membantu peserta didik untuk mengetahui tentang bagaimana mengelola belajar mereka sendiri, merencanakan sampai mengevaluasi setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Namun demikian, secara tidak langsung

mereka telah melakukannya dalam menjalankan proses belajarnya. Hanya saja mereka belum mengetahui keterkaitannya secara langsung dari masing-masing variabel tersebut dengan aktivitas proses belajar mereka .

Keterampilan metakognitif, *self regulated learning*, dan motivasi belajar memiliki keterkaitan satu sama lain. *Self regulated learning* dengan keterampilan metakognitif berperan dalam proses pengaturan dalam belajar, individu akan berusaha untuk melakukan berbagai perencanaan dalam proses belajar, melakukan monitoring dan evaluasi. Motivasi belajar juga berperan dalam menentukan dan memberdayakan keterampilan metakognitif. Hal ini dikarenakan keterampilan metakognitif akan muncul seiring dengan adanya dorongan dalam diri untuk melakukan aktivitas kognitif dalam belajar. Selain itu, motivasi belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *self regulated learning* karena perannya dalam mendorong keinginan seseorang untuk belajar dan mengatur segala proses belajarnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keterampilan metakognitif dan *self regulated learning* akan berguna dalam memahami konsep materi pembelajaran, membantunya dalam mengatur dan menggunakan strategi yang tepat, serta mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam setiap proses pembelajaran. Begitu pula mereka memerlukan motivasi belajar yang tinggi dalam memahami konsep materi tersebut. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mempunyai berbagai macam konsep yang harus dihafal. Konsep tersebut kebanyakan menggunakan bahasa latin sehingga perlu strategi untuk memahami dan menghafalkannya. Beberapa contoh materi pelajaran biologi banyak menyangkut konsep mengenai definisi, proses-proses, siklus, maupun istilah-istilah khusus dalam biologi. Dengan demikian, keterampilan metakognitif, *self regulated learning*, dan motivasi belajar akan membantu peserta didik dalam mengatur strategi yang tepat untuk mampu memahami konsep biologi.

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya masih berfokus pada keterkaitan antara dua variabel, misalnya hubungan *self regulated learning* dengan keterampilan metakognitif, *self regulated learning* dengan motivasi belajar, atau motivasi belajar dengan keterampilan metakognitif. Penelitian-penelitian

tersebut menggunakan metode dan instrumen tertentu. Analisis keterkaitan antar ketiganya dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran biologi dengan menggunakan instrumen tertentu belum banyak dikaji lebih dalam. *Self regulated learning*, motivasi belajar dan keterampilan metakognitif memiliki komponennya masing-masing. Keterkaitan antar komponen tersebut memungkinkan untuk dianalisis dengan tujuan melihat lebih jelas hubungan dari ketiga variabel tersebut. Penelitian tentang hubungan antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan keterampilan metakognitif akan dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan dan memungkinkan masing-masing variabel tersebut berkontribusi. Bila terbukti adanya hubungan positif dari masing-masing variabel, maka penemuan tersebut dapat menjadi acuan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan *self regulated learning*, motivasi belajar dan keterampilan metakognitif secara bersamaan.

Uraian keluasan masalah menuntut penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Mengapa keterampilan metakognitif, *self regulated learning*, dan motivasi belajar dibutuhkan dalam proses pembelajaran?
- 2) Bagaimana hubungan antara *self regulated learning* dengan keterampilan metakognitif pada mata pelajaran biologi?
- 3) Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan metakognitif pada mata pelajaran biologi?
- 4) Bagaimana hubungan antara *self regulated learning*, dan motivasi belajar dengan keterampilan metakognitif pada mata pelajaran biologi?
- 5) Seberapa besar kontribusi antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan keterampilan metakognitif?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, dan XI MIPA 5 SMA N 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020;

- 2) Keterampilan metakognitif diukur menggunakan angket MAI atau *Metacognitive Awareness Inventory* yang di adaptasi dari Schraw & Dennison (1994). Sedangkan *self-regulated learning* dan motivasi belajar diukur menggunakan angket MSLQ atau *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* yang di adaptasi dari Pintrich & De Groot (1990).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan antara *Self Regulated Learning* dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Metakognitif pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Korelasi di SMA N 1 Tasikmalaya)”. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan penjelasan dan informasi mengenai hubungan antara *self-regulated learning* dan motivasi belajar dengan keterampilan metakognitif serta melihat besarnya kontribusi dari masing-masing variabel tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan keterampilan metakognitif pada mata pelajaran biologi?”.

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Self regulated learning* dalam penelitian ini adalah sebuah proses konstruktif aktif di mana peserta didik menentukan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian mencoba untuk memonitor, mengatur, dan mengendalikan kognitif, motivasi dan perilaku mereka (Pintrich dalam Çetin, 2017). Indikator yang diukur meliputi penggunaan strategi kognitif dan *self regulation* atau regulasi diri (Pintrich & De Groot, 1990). *Self regulated learning* peserta didik dijarang dengan angket yang mengacu pada angket Pintrich & De Groot (1990) yaitu MSLQ atau *Motivated Strategies for Learning Questionnaire*.
- 2) Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah menjelaskan alasan mengapa orang melakukan hal tertentu, membuat mereka terus melakukannya, dan membantu mereka menyelesaikan tugas (Bahri & Corebima, 2015). Indikator yang diukur

meliputi kepercayaan nilai pada pelajaran, kepercayaan tentang kemampuan mereka untuk berhasil, dan kecemasan mereka tentang tes (Pintrich & De Groot, 1990). Motivasi belajar peserta didik dijangkit dengan angket yang mengacu pada angket Pintrich & De Groot yaitu MSLQ atau *Motivated Strategies for Learning Questionnaire*.

- 3) Keterampilan metakognitif dalam penelitian ini merujuk untuk bagaimana orang meningkatkan kesadaran mereka tentang proses berpikir dan belajar sehingga orang dapat merencanakan, memantau, dan mengevaluasi apa yang dipelajari (Anderson dan Kathwohl, dalam Bahri & Corebima, 2015). Komponen keterampilan metakognitif meliputi komponen regulasi kognitif yang terdiri atas perencanaan, strategi pengaturan informasi, monitoring komprehensif, strategi *debungging*, dan evaluasi (Schraw & Dennison, 1994). Keterampilan metakognitif peserta didik dijangkit dengan angket MAI atau *Metacognitive Awareness Inventory* yang diadopsi dari Schraw & Dennison (1994).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan keterampilan metakognitif pada mata pelajaran biologi di SMA N 1 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hubungan antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan keterampilan metakognitif;
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kontribusi dari masing-masing aspek yang diteliti yakni tentang *self regulated learning*, motivasi belajar, dan keterampilan metakognitif.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi sekolah

Memberikan informasi tentang *self regulated learning*, motivasi belajar, dan keterampilan metakognitif yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi penyelenggara proses pendidikan di sekolah.

1.5.2.2 Bagi guru

Memberikan informasi dan membantu guru dalam memahami *self regulated learning*, motivasi belajar, dan keterampilan metakognitif serta kontribusinya terhadap keterampilan peserta didik dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.5.2.3 Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik dalam memahami proses kognitif dalam belajar, mengatur dan mengelola strategi belajarnya sendiri sehingga dapat belajar secara efektif dan efisien.